

Pertumbuhan Gereja Mula-mula dalam Kisah para Rasul 2:42-47 dan Implementasinya bagi Gereja Masa Kini

Stefanus Redolff. M Kamau

Rince Dapa

Anastasia Inna Kili

Siprianus Rehi Bulu

Yasinta Paji Rauna



**Pertumbuhan Gereja Mula-
mula dalam Kisah para Rasul
2:42-47 dan Implementasinya
bagi Gereja Masa Kini**

Pertumbuhan Gereja Mula-mula dalam Kisah para Rasul 2:42-47 dan Implementasinya bagi Gereja Masa Kini

Stefanus Redolff. M Kamau
Rince Dapa
Anastasia Inna Kili
Siprianus Rehi Bulu
Yasinta Paji Rauna



Pertumbuhan Gereja Mula-mula dalam Kisah para Rasul 2:42-47 dan Implementasinya bagi Gereja Masa Kini

Penulis:
Stefanus Redolff. M Kamau
Rince Dapa
Anastasia Inna Kili
Siprianus Rehi Bulu
Yasinta Paji Rauna

Editor:
Yusak Ndun

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-980-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah, Bapa di Sorga sebab atas kasih karunia-Nya sehingga buku berjudul "Pertumbuhan Gereja Mula-mula Dalam Kisah Para Rasul 2:43-47 Dan Implementasi Bagi Gereja Masa Kini" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini membahas tentang Pertumbuhan Gereja Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 serta bagaimana prinsip-prinsip pertumbuhan gereja pada gereja mula-mula dapat diimplementasikan dalam kehidupan gereja masa kini.

Pasal dari isi kitab Kisah Para Rasul 2:42-47 dalam kitab suci mencerminkan pertumbuhan gereja mula-mula yang sangat dipengaruhi oleh komitmen para rasul dan jemaat dalam menjalani ajaran Kristus. Semangat kebersamaan dari gereja mula-mula dalam komunitas persekutuan, doa, dan pembelajaran menjadi inti pemberitaan perikop ini bahkan memberikan inspirasi yang mendalam bagi gereja masa kini dalam menghadapi tantangan zaman yang begitu kompleks.

Melalui tulisan ini, penulis berusaha memberikan perspektif yang relevan dan segar mengenai bagaimana nilai-nilai kebenaran dan praktik yang ada dalam gereja mula-mula di Kisah Para Rasul bisa diimplementasikan oleh gereja masa kini. Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan baru serta memberikan inspirasi bagi para pembaca, pemimpin gereja, serta umat kristiani awam dalam upaya memperkuat pertumbuhan dan kesatuan gereja

Penulis mengaku dengan jujur bahwa jurnal ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh sebab itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di kemudian hari.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penyusunan jurnal ini. Kiranya karya ini dapat memberi manfaat bagi kemuliaan nama Tuhan dan pengembangan gereja-Nya. Tuhan Yesus Memberkati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Sosial dan Politik	8
B. Penyebaran dan Pertumbuhan	9
C. Struktur dan Organisasi	11
D. Tantangan dan Isu	12
E. Dinamika Pertumbuhan	13
 BAB II PERTUMBUHAN GEREJA MULA-MULA DALAM KISAH PARA RASUL 2:42-47	 16
A. Pengertian Pertumbuhan Gereja	16
B. Dinamika Pertumbuhan Gereja	23
C. Fakta Pertumbuhan Kuantitatif	34
D. Fakta Pertumbuhan Kualitatif	37
E. Bangunan Gereja Bertumpu Pada Empat Pilar	38
F. Gereja Dan Arti Kata Gereja	42
G. Gereja Atau Jemaat	47
H. Dasar Gereja	49
I. Keanggotaan Gereja	51
J. Tujuan Gereja	52
 BAB III PERTUMBUHAN GEREJA MELALUI MISI	 56
A. Misi Penginjilan	56
B. Misi Amanat Agung	58
C. Kerajaan Allah	63
D. Mandat Misi Allah Dalam Penginjilan	67
E. Penginjilan Dalam Perjanjian Lama	70
F. Penginjilan Dalam Perjanjian Baru	75

BAB IV IMPLEMENTASI BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI	80
BAB V KESIMPULAN	85
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB I

PENDAHULUAN

Pertumbuhan: hal keadaan tumbuh; perkembangan (kemajuan dsb).¹ Bertumbuh berarti hidup yaitu suatu keadaan, yang dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari rendah menjadi tinggi. Suatu keadaan yang berkembang serta mengalami kemajuan.

Pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan, dalam kaitannya dengan konteks pertumbuhan gereja, merujuk pada pertumbuhan kuantitatif (peningkatan jumlah) dan pertumbuhan kualitatif (spiritual). Pertumbuhan gereja dapat bertumbuh, berkembang dan maju secara holistik itu karena karya Roh Kudus. Roh Kudus melahirkan gereja pada hari Pentekosta dan Roh Kudus menciptakan suasana keterbukaan bagi gereja untuk penyelesaian misi Tuhan.

Tanda-tanda gereja yang bertumbuh yakni di dalamnya ada sikap saling mendorong untuk memiliki kerendahan hati (untuk memeriksa diri apakah sudah berada dalam iman), memiliki pemahaman Alkitabiah khususnya mengenai sebagai anggota gereja (memahami apa yang Alkitab ajarkan mengenai keanggotaan gereja), senantiasa berdoa dan melakukan tanggungjawabnya agar dapat menjadi teladan pelayanan (disiplin dan bertanggungjawab), tidak lelah dalam menjalankan tugas dan merangkul (khususnya seorang pendeta dalam memimpin jemaat), memiliki komitmen dan kualitas, jujur, serta bersikap adil.²

¹ W.J.S. Poerwarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1100

² Mark Dever, *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2013), 328.

Pertumbuhan gereja masa kini dapat dipelajari dari prinsip-prinsip yang digunakan dalam pertumbuhan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42-47, secara garis besar memberikan sebuah gambaran fakta yang jelas bahwa adanya pengajaran rasul-rasul, persekutuan, pemecahan roti, doa, kebersamaan dan kepemilikan bersama, ibadah di Bait Allah dan di rumah-rumah, sikap penuh kasih dan sukacita dan tulus hati, pujian kepada Allah, kesaksian dan kehidupan jemaat mula-mula yang menarik perhatian dan ada penambahan jemaat. Prinsip-prinsip ini menunjukkan pertumbuhan gereja mula-mula yang sehat.

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Bertumbuh secara jumlah keanggotaan atau kuantitas dan bertumbuh secara rohani atau kualitas. Tetapi fakta menyatakan fenomena gereja yang tidak bertumbuh bahkan sekarat sedang banyak terjadi di banyak tempat. Gereja harus segera bersikap, mengantisipasi dan bertindak untuk menghentikan fenomena yang tidak baik ini.

Pertumbuhan gereja adalah satu bidang ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk menyebarkan Injil sebagai Amanat Agung Yesus Kristus. Perubahan dunia dengan segala problematikanya, pergantian setiap generasi dengan masing-masing dinamikanya menjadi tantangan tersendiri bagi gereja untuk tetap menjalankan perannya. Multiplikasi gereja memberi ruang dan peluang untuk menjangkau lebih banyak orang untuk terlibat dalam misi Yesus Kristus. Tentu peran serta Pendeta sebagai motor pertumbuhan gereja dengan melibatkan anggota gereja adalah jawaban terhadap tantangan zaman di era modern ini

Pertumbuhan gereja mula-mula telah menjadi topik penting dan menarik untuk dibahas dalam konteks gereja masa kini di zaman yang terus berubah. Gereja, sebagai

institusi keagamaan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan spiritual dan sosial umatnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, gereja menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam, diantaranya:

1. Sekularisasi, di mana orang lebih cenderung meninggalkan agama dan spiritual. Hal ini sering kali menyebabkan penurunan jumlah anggota gereja.
2. Globalisasi, membawa kemajemukan agama ke banyak agama sehingga gereja harus beradaptasi dengan berbagai keyakinan lain.
3. Perubahan nilai sosial dan moral dalam masyarakat yang pluralisme seringkali bertentangan dengan ajaran tradisional gereja.
4. Teknologi dan media digital. Meskipun teknologi menawarkan peluang baru untuk penyebaran Injil, gereja juga harus beradaptasi dengan cara-cara baru untuk menjangkau umat seperti melalui media sosial dan streaming online.
5. Krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan di beberapa denominasi gereja dapat merusak kepercayaan umat terhadap institusi gereja.
6. Perubahan demografi. Pergeseran demografi, seperti urbanisasi dan perubahan struktur keluarga, mempengaruhi bagaimana gereja dapat menjangkau dan melayani komunitasnya.
7. Isu ekonomi yang sulit dapat mempengaruhi kemampuan gereja untuk beroperasi dan melayani komunitas umat gereja, terutama dalam hal pendanaan dan sumber daya.
8. Perlu relevansi. Gereja perlu terus menerus mencari cara untuk tetap relevan dan bermakna bagi umat

dalam kehidupan sehari-hari umat, terutama generasi muda yang mungkin merasa gereja tidak lagi berhubungan dengan masalah dan tantangan generasi muda. Menghadapi tantangan-tantangan, gereja perlu berinovasi dan menyesuaikan diri tanpa mengorbankan inti dari ajaran Kristen dan misi gereja. Gereja yang berhasil adalah gereja yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengkompromikan inti dari ajaran Kristus dan misi Kristus bagi dunia.

Nelly P Tuhumury berkata bahwa karena pada masa sekarang ini banyak tantangan yang dihadapi oleh gereja dan membawa kehidupan gereja bergeser dari apa yang telah ditetapkan oleh Allah, sehingga gereja berjalan tidak lagi mengikuti aturan-aturan dan cara yang Tuhan Allah tetapkan.³ Jika prinsip Alkitab menjadi dasar dan pegangan orang percaya maka gereja tentu tidak akan mengalami banyak hambatan untuk membuat gereja bertumbuh dan tentu gereja dapat kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan. Gereja tidak bertumbuh karena terjadinya ketidaktaatan manusia dan pemimpin gereja terhadap apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan pada gereja-Nya.⁴ Jadi peran manusia dan pemimpin dalam hal ketaatan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan gereja. Ketika pemimpin dan jemaat berpegang teguh pada pengajaran Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan hidup dalam kebenaran dan integritas. Ketaatan mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

³Nelly P. Tuhumury, *Strategi Unggul Pemulihan Gereja* (Tangerang: Matana Publishing Utama, 2015), 1.

⁴Ibid, 2.

Mengenai tantangan-tantangan terhadap gereja tetapi gereja terus bertumbuh itu karena gereja mengikuti aturan-aturan dan ajaran Yesus Kristus. Nada respon positif dari Yohanis Herman mengatakan bahwa jika gereja berjalan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus maka diyakini gereja dapat bertumbuh dengan baik. Karena gereja yang bertumbuh adalah gereja yang benar-benar digerakkan oleh Roh Kudus sehingga mengalami penambahan anggota, meluasnya pelayanan-pelayanan atau pelayanan berjalan dengan baik, taat pada firman Allah, membuat jemaat menjadi berkualitas, pengabaran Injil yang semakin meluas dan juga berkembangannya fasilitas di dalam gereja.⁵ Semua ini merupakan dampak baik dari sebuah pertumbuhan gereja yang sehat dan hubungan yang kuat dalam jemaat menarik orang untuk menjadi bagian dari komunitas gereja yang saling peduli dan saling mendukung, meningkatkan pertumbuhan anggota gereja dalam kesatuan diantara jemaat menuju ke arah pertumbuhan gereja.

Gereja mula-mula yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul, khususnya 2:42-47 memberikan gambaran yang kaya bagi gereja masa kini tentang bagaimana jemaat Kristen pertama kali hidup dan berkembang dengan pengajaran Para Rasul, persekutuan (koinonia), praktik sakramen dan doa, memiliki kehidupan bersama dan persekutuan, saling membantu dan berbagi, ibadah dan kehidupan sehari-hari, menunjukkan fleksibilitas dan integritas iman dalam kehidupan sehari-hari jemaat mula-mula. Kesaksian hidup jemaat mula-mula memberikan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat dan pertumbuhan jemaat.

⁵Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi Bagi Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 27

Implikasi bagi gereja masa kini dapat mengambil banyak pelajaran dari gereja mula-mula. Pentingnya pengajaran yang kuat persekutuan yang erat, doa yang konstan, dan perhatian terhadap kebutuhan jemaat adalah aspek-aspek yang tetap relevan.

Dalam konteks modern, gereja perlu menemukan formasi dan cara untuk menerapkan prinsip-prinsip ini, seperti menggunakan teknologi untuk membangun komunitas yang erat meskipun jarak fisik, memastikan ajaran yang mendalam dan relevan, serta melayani kebutuhan fisik dan spiritual jemaat secara holistik. Melalui refleksi pada praktik dan prinsip gereja mula-mula, gereja masa kini dapat memperkuat misinya dan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Dalam konteks pertumbuhan gereja, pertumbuhan gereja mengacu pada peningkatan jumlah anggota dalam suatu komunitas gereja. Serta pendalaman iman dan kedewasaan rohani anggota-anggota jemaat tersebut. Pertumbuhan ini dapat diukur secara kuantitatif (penambahan jumlah jemaat) dan kualitatif (pendalaman iman, peningkatan partisipasi dalam kegiatan gereja, dan kualitas hidup rohani).

Pertumbuhan gereja dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 dapat di definisikan sebagai perkembangan komunitas Kristen mula-mula yang ditandai oleh peningkatan secara kuantitatif jumlah anggota jemaat, "dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa" (KPR. 2:41). Serta ditunjang dengan kedalaman spiritual jemaat, dan kualitas kehidupan bersama menjadi satu kesatuan yang erat dalam suatu komunitas gereja berkaitan dengan pertumbuhan.

Pertumbuhan gereja mula-mula bertumbuh bukan hanya karena usaha manusia semata, tetapi juga jemaat

hidup sesuai dengan ajaran Yesus dan membangun komunitas yang penuh kasih dan mendapatkan dukungan ilahi.

Komunitas ilahi dalam konteks gereja mendapatkan dukungan ilahi karena alasan teologis dan spiritual, bahwa:

1. Kehendak Tuhan: Menurut keyakinan Kristen, gereja adalah lembaga yang didirikan oleh Yesus Kristus. Oleh karena itu dukungan ilahi diberikan karena gereja dianggap sebagai representasi kehendak Tuhan di bumi untuk menyebarkan ajaranNya
2. Komunitas Iman: Gereja berfungsi sebagai komunitas di mana umat beriman berkumpul untuk beribadah, belajar dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan rohani umat. Dukungan ilahi dipercaya hadir ketika komunitas ini hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan menjalankan perintahNya
3. Doa dan Sakramen: Gereja sering dipandang sebagai tempat di mana doa-doa diadakan dan sakramen-sakramen dijalankan. Sakramen seperti Ekaristi dan Baptisan dianggap sebagai saluran utama rahmat Tuhan dan mendapat dukungan ilahi bagi komunitas gereja
4. Misi dan Pelayanan: Dukungan ilahi juga diyakini dapat diberikan karena gereja menjalankan misi untuk membawa kasih dan keadilan Tuhan ke dunia. Melalui berbagai kegiatan sosial, amal, dan penginjilan, gereja bercahaya sebagai alat Tuhan untuk menyebar kebaikan dan membantu bagi yang membutuhkan
5. Pemeliharaan dan Perlindungan: Dalam banyak ajaran, Tuhan berjanji untuk memelihara dan melindungi umat-Nya. Komunitas gereja, sebagai kumpulan orang-orang beriman, dianggap berada di bawah

perlindungan khusus ini, menerima bantuan dan bimbingan dari Tuhan dalam menjalankan hidup umat sehari-hari.

Secara keseluruhan, dukungan ilahi bagi komunitas gereja yang bertumbuh dilihat sebagai konsekuensi dari kesetiaan dan ketaatan gereja kepada ajaran-ajaran Tuhan Yesus, serta komintmen gereja untuk menjalankan misi ilahi di dunia.

Melihat pertumbuhan gereja masa kini dibandingkan dengan pertumbuhan gereja pada masa awal, menjadi jelas dengan melihat beberapa aspek berikut ini: pertama, konteks sosial dan politik. Kedua, penyebaran dan pertumbuhan. Ketiga, struktur dan organisasi. Keempat, tantangan dan isu. Kelima, dinamika pertumbuhan. Penjelasan lima aspek ini adalah demikian:

A. Konteks Sosial dan Politik

Gereja Masa Mula-mula:

Konteks:

Gereja mula-mula berkembang dalam konteks sosial dan politik di tengah-tengah Kekaisaran Romawi yang didominasi oleh pluralsime agama kekaisaran yang cenderung repressif terhadap agama baru dan yang pada awalnya tidak bersahabat dan seringkali memusuhi orang Kristen

Penganiayaan:

Umat Kristen mula-mula mengalami penganiayaan berat terutama pada masa Kaisar Nero dan Diokletianus. Penganiayaan seringkali justru memperkuat iman umat Kristen mula-mula dan menarik perhatian orang lain

Gereja Masa Kini:

Konteks:

Konteks sosial dan politik saat ini sangat bervariasi tergantung pada lokasi. Di beberapa negara, Kristen adalah agama mayoritas dengan dukungan penuh dari pemerintah, sedangkan di tempat lain gereja mungkin menghadapi penganiayaan atau pembatasan dari rezim otoriter atau hukum yang diskriminatif. Gereja saat ini beroperasi dalam berbagai konteks politik dan sosial, dari negara-negara dengan kebebasan beragama hingga negara-negara yang masih mengalami penganiayaan

Kebebasan Beragama:

Di banyak tempat, umat Kristen menikmati kebebasan beribadah, meskipun ada juga tempat-tempat di mana penganiayaan masih terjadi.

B. Penyebaran dan Pertumbuhan

Gereja Masa Mula-mula:

Metode penyebaran:

Penyebaran dilakukan secara langsung oleh para rasul dan pengikut Yesus melalui perjalanan misionaris dan surat-surat atau penyebaran terjadi melalui perjalanan misionaris, seperti yang dilakukan oleh Paulus dan rasul-rasul lainnya, serta melalui jaring-jaring komunitas lokal yang erat. Pertumbuhan gereja sangat bergantung pada penginjilan pribadi dan kesaksian hidup

Komunitas kecil:

Pertumbuhan dimulai dari komunitas kecil di rumah-rumah dan berkembang secara perlahan tetapi stabil dan pertemuan di rumah-rumah memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab. Karena mereka berkumpul dalam kelompok-kelompok komunitas kecil, anggota jemaat dapat saling mengenal dengan lebih baik dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari

Gereja Masa Kini:**Penyebaran:**

Penyebaran dan pertumbuhan dipengaruhi oleh berbagai factor termasuk misi internasional, media massa, teknologi digital, dan jaringan global. Gereja menggunakan berbagai cara modern untuk menjangkau orang-orang, termasuk melalui media sosial dan internet

Teknologi:

Intertnet dan media sosial memungkinkan penyebaran pesan Injil secara cepat dan luas. Internet sebagai alat penyebaran pesan Kristen secara global dengan kecepatan yang luar biasa. Gereja-gereja masa kini menggunakan berbagai platform digital, seperti situs web, media sosial, YouTube, podcast, dan streaming langsung menjangkau jemaat.

Megachurches:

Munculnya gereja besar (Megachurch) dengan ribuan jemaat menunjukkan bentuk pertumbuhan yang berbeda. Megachurch adalah gereja dengan jumlah sangat besar, biasanya lebih dari 2.000 orang yang menghadiri ibadah mingguan. Gereja-gereja ini sering memiliki fasilitas besar,

seperti auditorium, sekolah kebugaran, dan berbagai program pelayanan.

C. Struktur dan Organisasi

Gereja Masa Mula-mula:

Struktur:

Struktur gereja mula-mula cenderung sangat sederhana dan informal. Para pemimpin terdiri dari para rasul, diakon, dan tetua jemaat dipilih berdasarkan karisma dan pengakuan komunitas. Penekanan pada komunitas kecil dan pertemuan di rumah-rumah.

Kepemimpinan:

Pada tahap awal, gereja mula-mula dipimpin oleh para rasul, yaitu mereka yang langsung dipilih oleh Yesus Kristus dan menjadi saksi hidup-Nya. Kepemimpinan bersifat kolegial dan sering kali didasarkan pada karisma spiritual.

Gereja Masa Kini:

Struktur:

Struktur gereja modern/masa kini lebih kompleks dan bervariasi, dari yang sangat terorganisir dan hierarkis (seperti gereja Katolik) hingga yang lebih informal seperti gereja-gereja rumah dan komunitas karismatik. Banyak gereja modern memiliki sifat penuh waktu, program yang terorganisir, dan fasilitas yang besar dengan berbagai denominasi yang memiliki tata kelola dan hierarki masing-masing

Institusionalisasi:

Banyak gereja yang sangat terorganisir dengan lembaga-lembaga pendukung seperti: seminari, sekolah, dan rumah sakit

D. Tantangan dan Isu**Gereja Masa Mula-mula:****Tantangan:**

Tantangan utama termasuk penganiayaan dan heresy (ajaran sesat) yang muncul, ketidakpastian hukum, dan konflik internal mengenai doktrin dan praktik. Isu-isu teologis seperti hubungan antara Yahudi dan bukan Yahudi juga menonjol.

Isu Teologis:

Banyak diskusi teologis awal berkisar pada identitas Yesus dan pemahaman tentang Trinitas. Isu teologis yang utama ialah pemahaman tentang identitas Yesus Kristus, apakah Dia Mesias Anak Allah? Dan bagaimana hubungannya dengan Allah Bapa. Hal ini menjadi dasar bagi pengajaran para rasul.

Gereja Masa Kini:**Tantangan:**

Tantangan yang dihadapi termasuk sekularisme, materialisme, dan relativisme moral, pluralisme agama, serta konflik internal mengenai interpretasi Alkitab dan isu-isu sosial modern (misal: gender, orientasi seksual, dan politik)

Isu Sosial:

Gereja masa kini menghadapi isu-isu sosial seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, kesetaraan dan hubungan antaragama. Gereja dihadapkan dengan ketidakadilan,

rasisme, dan deskriminasi menjadi sangat relevan. Pertanyaan mengenai hal ini harus gereja merespon

E. Dinamika Pertumbuhan Gereja Masa Mula-mula:

Pertumbuhan:

Dinamikan pertumbuhan dipengaruhi oleh penganiayaan yang seringkali malah memperkuat komitmen dan dedikasi para pengikut. Pertumbuhan biasanya organik dan eksponensial dalam komunitas erat. Pertumbuhan seringkali terjadi melalui hubungan pribadi dan kesaksian hidup

Komunitas:

Gereja mula-mula fokus pada pembentukan komunitas yang sangat erat dan kuat dan saling mendukung, seperti yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 2:42-47. Mereka berbagi segala sesuatu, bahkan harta milik mereka, untuk memastikan tidak ada anggota jemaat yang kekurangan.

Gereja Masa Kini:

Pertumbuhan:

Dinamika pertumbuhan dipengaruhi oleh strategi misi dan evangelisasi yang terencana, termasuk penggunaan teknologi dan media. Pertumbuhan dapat terjadi melalui pengembangan jaringan global dan kerja sama antar denominasi. Selain hubungan pribadi, banyak gereja modern/masa kini tumbuh melalui program-program evangelisasi dan pelayanan sosial

Kegiatan:

Ibadah minggu adalah kegiatan utama bagi kebanyakan gereja masa kini, di mana jemaat berkumpul untuk menyembah Tuhan, mendengar khotbah, dan berpartisipasi dalam persekutuan. Saat di mana pengajaran firman Tuhan dan pertumbuhan rohani terjadi. Berbagai program dan kegiatan gereja seperti kebaktian besar, pelayanan musik, dan kegiatan pemuda menarik banyak jemaat baru.

Kesimpulannya bahwa gereja masa kini dan gereja masa mula-mula memiliki tantangan dan konteks yang berbeda, namun esensi dari pertumbuhannya tetap berakar pada penyebaran Injil dan pembentukan komunitas yang saling mendukung. Teknologi dan perubahan sosial membawa dinamika baru bagi gereja modern/masa kini, sementara gereja mula-mula memberikan teladan tentang kesetiaan dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Secara umum, gereja masa kini memiliki banyak sumber daya dan metode modern untuk mendukung pertumbuhannya, namun juga menghadapi tantangan yang lebih kompleks dan beragam dan dibanding dengan gereja mula-mula. Meskipun konteks dan cara pertumbuhan berbeda, tujuan inti dari menyebarkan pesan Kristus tetap menjadi pusat perhatian keduanya yaitu gereja mula-mula dan gereja masa kini.

Schwartz sudah melakukan penelitian terhadap lebih dari 1000 gereja dari berbagai type, berbagai kondisi, dan berbagai benua. Dan telah dilakukannya selama 40 tahun lebih. Tetapi ia masih belum mendapatkan jawaban mengenai prinsip-prinsip pertumbuhan gereja yang terbukti secara global dapat diterapkan di semua gereja supaya bertumbuh. Schwartz mendapati bahwa metode maupun prinsip yang satu mungkin tidak cocok diterapkan di tempat

yang lain. Schwartz menitikberatkan pertumbuhan gereja pada sumber daya manusia yang ada di dalam gereja sendiri. Schwartz menitikberatkan pertumbuhan gereja pada kualitas gereja itu sendiri. Daripada mulai bertanya “Bagaimana kita memperoleh lebih banyak orang yang datang ke gereja?” Lebih baik kita bertanya “Bagaimana kita dapat bertumbuh di dalam karaktersistik kualitas.”

BAB II

PERTUMBUHAN GEREJA MULA-MULA DALAM KISAH PARA RASUL 2:42-47

A. Pengertian Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja tidak dapat dijelaskan hanya dengan mengandalkan satu kata saja misalnya, kata "*prosthetics*" yang dipakai oleh Kuyper, yang berasal dari kata "*prostithenai, the adding of man to the church*" (Bavinck, 1960: XVII. Verkuyl, 1987:1). Berhubungan dengan ini, Kuyper juga menggunakan istilah-istilah "*ouxanics, to multiply and spread out*" dan juga "*halietics, to fish for man*" (Verkuly, 1987:1). Istilah prosthetis terdapat pada Kisah Para Rasul 2:41; 5:14; 11:24 yang berbicara tentang pertambahan atau pertumbuhan jumlah orang yang diselamatkan TUHAN dan bertambah ke dalam gereja-Nya, tetapi ini harus dipahami sebagai salah satu aspek dari pertumbuhan yang utuh.⁶

Pertumbuhan gereja adalah kehendak Allah dan Allah menghendaki agar gereja-Nya bertumbuh. Pertumbuhan gereja adalah karya Allah bukan semata-mata usaha manusia. Tuhanlah yang menumbuhkan gereja sesuai dengan kehendak-Nya. Pertumbuhan gereja bertujuan untuk membangun komunitas yang kudus dan bersatu, di mana Allah berdiam melalui Roh-Nya. Pertumbuhan gereja adalah bagian dari kehendak Allah untuk gerejaNya bertumbuh.

Pertumbuhan gereja yang sehat dan terus menerus bersifat multi dimensi dan tentang pertumbuhan gereja yang

⁶Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta, YT Leadership Foundation, 2003), 184-185

sejati terdiri atas lima segi dimensi, demikian kata Rick Warren:

1. Setiap gereja perlu bertambah akrab dengan sesama anggota melalui persekutuan
2. Setiap gereja bertambah sungguh-sungguh melalui pemuridan
3. Setiap gereja bertambah kuat melalui ibadah
4. Setiap gereja bertambah besar melalui pelayanan
5. Setiap gereja bertambah luas melalui penginjilan⁷

Warren menambahkan lagi bahwa "Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47, kelima segi pertumbuhan ini digambarkan dalam gereja mula-mula di Yerusalem. Orang-orang Kristen yang mula-mula bersekutu, saling membangun, berbakti dan menyembah Allah, melayani, dan menginjili. Sebagai akibatnya ayat 47 berbunyi, "Dan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." Perhatikan beberapa hal tentang ayat ini. Pertama, Tuhan menambahkan pertumbuhan (bagian-Nya) ketika gereja melakukan bagiannya (memenuhi kelima tujuan itu). Kedua, pertumbuhan terjadi tiap hari, yang berarti, sedikitnya gereja yang sehat beroleh 365 petobat baru dalam setahun. Bagaimana jika ini merupakan standar penginjilan yang harus dipenuhi tiap gereja sebelum dapat disebut "Perjanjian Baru" yang sehat? Menurut Anda berapa banyak gereja yang memenuhi syarat?⁸ Gereja harus terlibat dalam pelayanan kepada sesama dan misi penginjilan sebagai gereja Perjanjian Baru dan berkomitmen pada pertumbuhan rohani dan pemuridan.

⁷Rick Warren, *The Purpose Driven Church "Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan"* (Malang: Gandum Mas, 2006), 55-56

⁸Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan*, 55

Rick Warren, menambahkan lagi bahwa "Pertumbuhan gereja merupakan akibat wajar dari gereja yang sehat. Gereja yang sehat hanya dapat terjadi bila khotbah kita itu *alkitabiah* dan misi kita *seimbang*. Masing-masing dari kelima tujuan gereja Perjanjian Baru harus seimbang dengan yang lain agar gereja itu sehat. Keseimbangan dalam gereja tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi kita harus terus menerus memperbaiki keseimbangan. Merupakan sifat manusia untuk sangat menitikberatkan aspek gereja yang paling kita sukai. Dengan sengaja dan sadar kita menetapkan strategi dan struktur yang memaksa diri kita untuk memberi perhatian yang sama pada setiap tujuan. Inilah yang dimaksud dengan gereja yang didorong oleh tujuannya"⁹ Gereja yang di dorong oleh tujuan merujuk pada konsep gereja yang memiliki visi, misi, dan sasaran yang jelas yang mendasari segala kegiatan dan program untuk pertumbuhan gereja.

Pertumbuhan gereja ditentukan oleh delapan karakteristik kualitas, oleh, *Christian Schwarz*¹⁰

1. Karakteristik Kualitas 1: Kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan
2. Karakteristik Kualitas 2: Pelayanan yang berorientasi pada karunia
3. Karakteristik Kualitas 3: Kerohanian yang haus dan penuh antusiasme
4. Karakteristik Kualitas 4: Struktur pelayanan yang tepat guna
5. Karakteristik Kualitas 5: Ibadah yang membangkitkan inspirasi

⁹Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan*, 55-56

¹⁰Christian A. Schwarz, *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah*, (Jakarta: Metanoia, 1998), 34-35

6. Karakteristik Kualitas 6: kelompok kecil yang menjawab kebutuhan yang menyeluruh
7. Karakteristik Kualitas 7: Penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan
8. Karakteristik Kualitas 8: Hubungan yang penuh kasih

Dari delapan karakteristik kualitas ini prinsip yang ditemukan, dijelaskan dibawah ini:

Karakteristik kualitas 1. Prinsip yang ditemukan: "Para pemimpin gereja yang sedang bertumbuh berkonsentrasi pada pemberdayaan anggota jemaat untuk pelayanan mereka masing-masing.¹¹ Jika kepemimpinan melakukan pemberdayaan: 1. Tenaga yang dikerahkan oleh para pemimpin dapat dilipatgandakan tanpa batas. 2. Tenaga Allah melalui semua anakNya dipergunakan untuk menumbuhkan gereja.¹² Prinsip Alkitabiah: Tugas kepemimpinan adalah memperlengkapi anggota jemaat supaya mereka berperan secara aktif dalam pembangunan tubuh Kristus (Efesus 4:11-16)¹³

Karakteristik kualitas 2. Prinsip yang ditemukan: "Pelayanan yang berorientasi pada karunia" memperlihatkan pengaruh besar pada pertumbuhan gereja. Dalam gereja yang bertumbuh, jumlah anggota yang melayani sesuai dengan karunia rohani mereka relatif lebih besar.¹⁴ Peran kepemimpinan gereja yang efektif dalam bidang ini: 1. Membantu para anggota untuk mengenali karunia mereka. 2. Membantu orang Kristen melayani dalam bidang karunia

¹¹Christian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja yang Alamiah Dan Penuntun Implementasi*, (Jakarta: Metanoia, 2009), 2

¹²Christian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja yang Alamiah Dan Penuntun Implementasi*, 3

¹³Ibid

¹⁴Ibid

mereka. 3. Memadukan karunia-karunia tersebut dalam pelayanan yang sesuai.¹⁵ Hasil: 1. Mereka melayani dalam kuasa Roh Kudus, bukan kekuatan sendiri. 2. Orang tersebut puas, gembalanya puas, jemaat puas (dan Tuhan berkenan juga).¹⁶ Kepemimpinan gereja yang tidak bertumbuh: 1. Mengatur pelayanan mana yang harus dilakukan oleh pekerjaan awam, dan kemudian berusaha mencari orang untuk memenuhi visi mereka, kadang dengan unsur paksa. 2. Tidak mencocokkan karunia-karunia anggota gereja ke dalam suatu rancangan yang harmonis. 3. Menghargai hanya karunia-karunia yang spektakuler dan matang saja.¹⁷ Prinsip Alkitabiah: Allah dengan kedaulatanNya menentukan orang Kristen mana yang harus menerima pelayanan tertentu, yang sesuai dengan karunianya (1 Korintus 12:4-7, 11-12).¹⁸

Karakteristik kualistas 3. Prinsip yang ditemukan: "Pertumbuhan gereja tidak bergantung pada gaya pelayanan atau pada praktek spiritual yang spesifik. Titik yang memisahkan gereja yang bertumbuh dari gereja yang tidak bertumbuh adalah kualitas kehidupan rohaninya. Kebanyakan anggota hidup berdasarkan iman mereka dengan iman dan antusiasme yang menular. Prinsip ini bukanlah bagaimana cara kerohanian diekspresikan, melainkan kenyataan bahwa iman dihayati dan diamalkan berdasarkan komitmen, berapi-api, dan antusiasme."¹⁹ Prinsip Alkitabiah: Gereja yang anggotanya berakar dalam Kristus bertumbuh dalam Dia menjadi bait Allah yang kudus

¹⁵Ibid

¹⁶Ibid

¹⁷Christian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja yang Alamiah Dan Penuntun Implementasi*, 4

¹⁸Ibid

¹⁹Ibid

dan mempunyai daya tarik tersendiri (Galatia 2:19b-20; Eesus 2:21-22; Kolose 2:6-7; 1 Petrus 2:9-10).²⁰

Karakteristik kualistas 4. Prinsip yang ditemukan: "Gereja-gereja yang bertumbuh memiliki satu unsur yang sama: struktur pelayan (program-program) yang tepat guna (mendukung pencapaian tujuan pertumbuhan gereja). Struktur yang tepat guna mengembangkan model yang mendukung pelipatgandaan pelayanan secara terus menerus."²¹ Prinsip Alkitabiah: Baik dalam zaman Musa maupun zaman gereja mula-mula, pelayanan yang berkembang menjadi macet karena kebutuhan-kebutuhan semakin banyak dan kompleks. Dalam menanggapi kemacetan, mereka mengubah struktur pelayanan jalan lebih mulus dan tepat guna, sehingga akhirnya pelayanan mereka masing-masing berkembang di kemudian hari (Keluaran 18:13-26 dan KPR 6:1-6. Lihat juga Amsal 24:5-6).²²

Karakteristik kualistas 5. Prinsip yang ditemukan: "Anggota gereja yang bertumbuh datang ke gereja karena hal itu merupakan pengalaman yang mendalam yang tidak rela mereka lewatkan. Bagi mereka, beribadah membangkitkan semangat dan menyenangkan."²³ Prinsip Alkitab: Pola ibadah gereja mula-mula sungguh-sungguh membangkitkan inspirasi dan komitmen petobat-petobat baru, sehingga mereka disukai semua orang dan Tuhan menambahkan jiwa, setiap hari (KPR 2:41-47 dan lihat Kolose 3:16).²⁴

²⁰Christian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja yang Alamiah Dan Penuntun Implementasi*, 5

²¹Ibid

²²Christian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja yang Alamiah Dan Penuntun Implementasi*, 6

²³Ibid

²⁴Ibid